

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan dalam Kemampuan Bahasa Anak kelompok B TK Negeri Pembina Singaraja, disebabkan dari Lingkungan Keluarga (Orang tua) yaitu dari sebagian anak lahir dari orang tua yang berpendidikan menengah, kurangnya anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan alasan atau ketidaksetujuan yang mereka inginkan, kurangnya anak mendengarkan cerita atau dongeng yang mereka dengar. Masih banyak ditemukannya anak berbahasa lisan yang belum benar atau baik dan tingkat pencapaian perkembangan bahasa lisannya masih kurang dalam berkomunikasi sehari-hari dari sebab kemungkinan yang terjadi seperti ini maka disekolahkan melakukan suatu tindakan untuk menolong anak untuk dapat mengembangkan bahasa mereka dengan baik dan benar. Penggunaan media ketika melakukan storytelling dapat membuat anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita, salah satunya yaitu menggunakan media wayang.

Penelitian yang digunakan yaitu *posttest only control group design*. Dalam penelitian ini, ada dua kelompok subjek satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Dalam populasinya adalah jumlah keseluruhan anak TK Negeri Pembina Singaraja untuk Kelompok B 105 siswa yang digunakan seluruhnya sebagai sampel. Data penelitian yang dilakukan peneliti memakai teknik pengambilan data yaitu teknik observasi. Uji validitas isi dilakukan menggunakan rumus Gregory, dan validitas butir diuji dengan Korelasi Product Moment. Uji prasyarat normalitas dan homogenitas dilakukan sebelum uji hipotesis. Hasil data ini menunjukkan kualifikasi kemampuan bahasa pada kelompok B dengan predikat tinggi menggambarkan kemampuan bahasa individu yang berada di atas rata-rata kelompok acuan, namun belum mencapai kategori yang sangat tinggi. Rentang skor ini dihitung menggunakan nilai tengah (M_i) dengan skor 72 dan simpangan baku (SD_i) dengan skor 5,732. Kemudian, kualifikasi kemampuan bahasa dengan predikat tinggi menggambarkan kemampuan bahasa individu yang berada di atas rata-rata kelompok acuan, namun belum mencapai kategori yang sangat tinggi. Rentang skor ini dihitung menggunakan nilai tengah (M_i) dengan skor 72 dan simpangan baku (SD_i) 5,78. Data diinterpretasikan hal meliputi nilai signifikansi $(0,05) > (0,031)$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_A diterima. Selain itu hal ini guna ditunjukkan dengan hasil t hitung $> t$ tabel dengan nilai t hitung yakni $4,630 > t$ tabel yakni $1,6678$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran story telling berbantuan media wayang terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja tahun pelajaran 2024/2025.

Kata-kata Kunci : Storytelling, Bahasa, Media Wayang, Eksperimen

ABSTRACT

Problems found in the Language Development of Children Group B of TK Negeri Pembina Singaraja are caused by the family environment (parents), namely from some children born to parents with secondary education, a lack of children given the opportunity to express reasons or disagreements that they want, and a lack of children listening to stories or fairy tales they hear. There are still many children found to speak incorrectly or well, and the level of achievement of their oral language development is still lacking in everyday communication from the possible causes that occur like this, so the school takes action to help children to be able to develop their language properly and correctly. The use of media when doing storytelling can make children more interested in listening to stories, one of which is using puppet media.

The research used is a posttest-only control group design. In this study, there were two groups of subjects, one that received treatment and one group that was a control group. In its population, the total number of children of Singaraja Pembina State Kindergarten for Group B was 105 students, who were used as samples. The research data conducted by the researcher used data collection techniques, namely observation techniques. The content validity test was carried out using the Gregory formula, and item validity was tested with product moment correlation. The normality and homogeneity prerequisite tests were carried out before the hypothesis test. The results of this data show that the qualification of language development in group B with a high predicate describes the individual's language ability, which is above the average of the reference group but has not reached a very high category. This score range is calculated using the mean value (M_i) with a score of 72 and a standard deviation (SD_i) with a score of 5.732. Then, the qualification of language development with a high predicate describes the individual's language ability, which is above the average of the reference group but has not reached a very high category. This score range is calculated using the mean value (M_i) with a score of 72 and a standard deviation (SD_i) of 5.78. The data is interpreted as including a significance value $(0.05) > (0.031)$, thus H_0 is rejected and H_A is accepted. In addition, this is shown by the results of $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ with a t_{count} value of 4.630 $> t_{\text{table}}$ of 1.6678 so that it can be concluded that there is a significant influence of the storytelling learning method assisted by puppet media on the language development of group B children at TK Negeri Pembina Singaraja in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Storytelling, Language, Puppet Media, Experiment